



**PENGARUH BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL TERHADAP
PERKEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI
UPT PUSAT PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL
ANAK SEROJA BONE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh:

HASMANIAR

NIM. 160102019

Pembimbing:

1. Dr. Ismail, M.Pd.
2. Rahmatullah, S.Sos., M.A.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasmaniar
Nim : 160102019
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 30 Juni 2020
Yang membuat pernyataan,

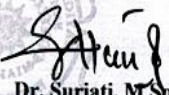
Hasmaniar
NIM: 160102019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Perkembangan kecerdasan Spiritual Anak di Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone yang ditulis oleh Hasmaniar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 160102019, Mahasiswa Program Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 20 Juli 2020 M bertepatan dengan 29 Dzulqaidah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

		
	Dewan Penguji	
Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Penguji I	(.....)
Kusnadi, Lc., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Rahmatullh, S.Sos.I., M.A.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai


Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Hasmaniar. Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena yang ada di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone, di mana anak binaan mengikuti bimbingan mental spiritual. Dengan adanya bimbingan mental spiritual anak binaan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dan ajaran agama islam yang diharapkan dapat membantu merubah dan memperbaiki pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang pada akhirnya akan merubah tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah anak binaan UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah *total sampling* karena jumlah populasi pada penelitian ini < 100 . Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan kuesioner (angket), dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya atau uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan mental spiritual berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi

Sosial Anak Seroja Bone. Berdasarkan hasil regresi linear sederhana melalui bantuan SPSS 23 diperoleh hasil bahwa nilai $T_{hitung} (5,799) > T_{tabel} (1,677)$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya setelah melakukan penelitian di UPT PPRSA Seroja Bone dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan mental spiritual berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

Kata Kunci: Bimbingan Mental Spiritual, Kecerdasan Spiritual Anak

ABSTRACT

Hasmaniar. The Influence of Mental Spiritual Guidance on the Development of Children's Spiritual Intelligence at UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic Institute Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This research departs from a phenomenon that exists at UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone, where the assisted children follow mental-spiritual guidance. With the existence of mental spiritual guidance, the assisted children can develop spiritual intelligence, get closer to the Creator and the teachings of the Islamic religion which are expected to help change and improve their thoughts, emotions, attitudes, and feelings which will ultimately change their behavior in everyday life. Therefore, this study aims to examine the effect of mental spiritual guidance on the development of children's spiritual intelligence at UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone..

This research is included in the ex post facto research using a quantitative approach. The population of this study were children assisted by UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. The sampling technique used by the writer was total sampling because the total population in this study was < 100. The data collection methods were questionnaires and documentation. While data analysis or hypothesis testing using simple linear regression with the help of SPSS 23.

The results of this study indicate that mental and spiritual guidance has an effect on the development of children's spiritual intelligence at UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. Based on the results of simple linear regression through SPSS 23, the results show that

the value of T count (5.799) > T table (1.677) with a significance level of $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that after conducting research at UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone, it can be concluded that mental and spiritual guidance affects the development of children's spiritual intelligence at UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

Keywords: Mental Spiritual Guidance, Children's Spiritual Intelligence

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta banyak memberikan motivasi dan dukungan baik berupa materi maupun moril selama dalam proses penulisan ini sampai selesai;
2. Bapak Dr. Firdaus M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Bapak Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Sekaligus selaku Pembimbing I yang senantiasa mengarahkan dan membimbing penulis selama dalam penyusunan proposal hingga selesai;

4. Bapak Dr. Muh. Anis, M. Hum, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Ibunda Suriati, S. Ag., M.Sos.I., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
6. Ayahanda Mulkiyan, S.Sos., M.A., selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
7. Ayahanda Rahmatullah, S.Sos., M.A., selaku Pembimbing II banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai proposal ini selesai;
8. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
9. Seluruh Pegawai dan Jajarann Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
10. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
11. Teman-teman mahasiswa-mahasiswi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang

tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 30 Juni 2020

Hasmaniar

NIM: 160102019

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Bimbingan Mental Spiritual	9
2. Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan	38
C. Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Defenisi Variabel	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel	48
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Pembahasan	79
C. Uji Instrumen Penelitian	88
D. Uji Normalitas dan Uji Homogen Data	91
E. Uji Hipotesis	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	102
----------------------	-----

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Hasil Instrumen Penelitian

SK. Pembimbing Penelitian

Surat Izin Penelitian

Surat keterangan telah meneliti

Schedule Penelitian

Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Anak Binaan PPRSA Seroja Bone	49
Tabel 4.1	Daftar Nama Pengawai UPT PPRSA Seroja Bone	61
Tabel 4.2	Daftar Nama Anak Binaan UPT PPRSA Seroja Bone	81
Tabel 4.3	Tabulasi Hasil Angket Bimbingan Mental Spiritual	84
Tabel 4.4	Tabulasi Hasil Angket Kecerdasan Spiritual Anak	86
Tabel 4.5	Uji Validitas Variabel X	88
Tabel 4.6	Uji Validitas Variabel Y	89
Tabel 4.7	Uji Reliabilitas Variabel X	90
Tabel 4.8	Uji Reliabilitas Variabel Y	90
Tabel 4.9	Uji Normalitas Data	91
Tabel 4.10	Hasil Keputusan Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov Smirnov	92
Tabel 4. 11	Uji Normalitas Data dengan Shapiro Wilk	93

Tabel 4.12 Hasil Keputusan Uji Normalitas Data dengan Shapiro Wilk	93
Tabel 4.13 Uji Homogenitas Data	95
Tabel 4.14 Descriptive Statistics	96
Tabel 4.15 Model Summary	96
Tabel 4.16 Anova	97
Tabel 4. 17 Koefisien	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	UPT PPRSA Seroja Bone	57
Gambar 4.2	Struktur Organisasi UPT PPRSA Seroja Bone	60
Gambar 4.3	Proses Pelayanan UPT PPRSA Seroja Bone .	78
Gambar 4.4	Uji Normallitas Data Variabel Independen dengan Q-Q Plot	94
Gambar 4.5	Uji Normallitas Data Variabel Dependen dengan Q-Q Plot	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugrah terindah sekaligus amanah (titipan) yang Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berikan kepada setiap orang tua. Oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat, baik jasmani maupun rohani, dan berakhlakul karimah serta memiliki intelegensi yang tinggi. Setiap anak membutuhkan pendidikan untuk bisa mencapai apa yang menjadi cita-citanya.

Namun pada kenyataannya masih banyak anak-anak disekitar kita yang tanpa kita sadari mereka tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga banyak yang mengalami putus sekolah. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor baik dari segi internal maupun eksternal seperti anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak terlantar, keluarga retak, kondisi ekonomi yang lemah. Sehingga menyebabkan anak mengalami hambatan untuk tumbuh dan berkembang baik jasmani, rohani dan sosial.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 mengamanatkan bahwa “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara dan Undang-Undang N0. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak hal tersebut berarti bahwa pemerintah dan masyarakat dituntut untuk bertanggung jawab atas kelangsungan hidup tumbuh kembang anak yang mengalami keterlantaran”.¹ Hal ini sejalan dengan adanya beberapa Dinas Sosial salah satunya adalah UPT PPRSA Seroja Bone yang bertugas untuk membina, memfasilitasi anak-anak yang tidak mampu maupun anak-anak terlantar untuk dapat melanjutkan pendidikan.

Salah satu bimbingan yang diberikan oleh UPT PPRSA Seroja Bone adalah bimbingan mental spiritual. Bimbingan mental spiritual adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental/jiwa sehingga memiliki pribadi yang sehat, akhlak yang terpuji dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.²

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, Bab XIV, Pasal 34.

² M. Wahyudha Utama, “Bimbingan Mental Spiritual dalam Merehabilitasi Warga Binaan di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung”, Skripsi (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 22.

Memberikan bimbingan mental spiritual kepada anak sangat diperlukan agar mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan baru dan orang lain. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa sebenarnya bimbingan mental spiritual ini merupakan kebutuhan dari setiap insan/manusia untuk mencapai ketenangan jiwa dalam kehidupannya.

Dengan demikian bagi anak binaan perasaan bersalah dan dilantarkan oleh orang tuanya sudah pasti menghantui kehidupannya. Mereka akan selalu berpikir bahwa mereka selama ini telah menjadi beban bagi keluarganya karena harus membiayai kehidupan maupun pendidikannya. Perasaan yang seperti ini di tambah dengan perasaan tertekan karena banyaknya gangguan (*bullying*) dapat mengganggu kesehatan mental bagi anak dan dapat berdampak pada perubahan perilaku.

Orang yang mentalnya kacau, tidak dapat mendapatkan ketenangan dalam hidupnya, jiwa mereka akan terganggu sehingga dapat menimbulkan konflik batin bahkan stress. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya emosi yang negatif sehingga anak dapat menjadi mudah putus asa. Sebaliknya jika anak memiliki mental yang sehat itu tidak akan mudah membuat anak menjadi putus asa,

pesimis, atau apatis karena ia dapat menghadapi semua persoalan untuk dijadikan sebagai pelajaran yang akan membawa kesuksesan nantinya. Sebagaimana firman Allah *Azza Wa Jalla* dalam QS. Al-Fath (48): 4, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا
مَعَ إِيْمَانِهِمْ وَ لِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَ الْأَرْضِ وَ كَانَ اللَّهُ
عَلِيمًا حَكِيمًا

Terjemahnya:

Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.³

Anak binaan harus memiliki mental yang sehat dikatakan mental yang sehat adalah terhindar dari gangguan atau penyakit jasmani, gangguan neurosis maupun psikosis serta mampu memfungsikan potensi secara optimal sehingga bermanfaat bagi diri dan orang lain serta mampu melaksanakan ajaran agamanya secara benar, atas dasar keimanan dan ketakwaan.⁴

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Edisi Keluarga; Surabaya: Halim, 2013), h. 511.

⁴ M. Wahyudha Utama, "Bimbingan Mental Spiritual...", h. 24.

UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone berupaya melaksanakan program bimbingan mental spiritual untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan spiritual anak binaan agar dapat mencapai kesehatan mental. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan pemikiran yang amat tinggi, yang memungkinkan menghasilkan petunjuk moral yang kuat, sehingga berakibat timbulnya kemampuan membedakan antara yang salah (tidak bermakna) dengan yang benar (bermakna ibadah).

Melalui program bimbingan mental spiritual tersebut dapat membantu anak binaan dalam mengatasi permasalahan hidup yang dialaminya, bijak dalam mengambil keputusan hidup yang dan mencapai kesehatan mental.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas, penulis ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang bimbingan mental spiritual dalam perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap

Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan untuk kemudian menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian, selanjutnya diteliti serta dicari jawabannya atau alternatif pemecahan masalah tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah bimbingan mental spiritual berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu memiliki tujuan positif baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak, manfaat tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi civitas akademi dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan dan salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya terkait dengan pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi berharga bagi para praktis bimbingan konseling, baik lembaga yang diteliti maupun instansi dalam upaya meningkatkan pelayanan mental spiritual sebagai intervensi dalam membantu perkembangan spiritual anak, khususnya bimbingan mental spiritual yang ada di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

- b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam melaksanakan bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone untuk mencapai tujuan bimbingan mental spiritual yang seutuhnya mengembangkan kemampuan dan membentuk pribadi-pribadi yang sehat mental.

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Mental Spiritual

a. Pengertian bimbingan mental spiritual

Bimbingan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia adalah petunjuk, penjelasan, atau tuntunan cara mengerjakan sesuatu.⁵

. . . istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti: (a) menunjukkan jalan (*showing the way*), (b) memimpin (*leading*), (c) memberikan petunjuk (*giving instuction*), (d) mengatur (*regulating*), (e) mengarahkan (*governing*), dan (f) memberi nasihat (*giving advice*). Istilah “*guidance*”, juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan atau pertolongan; tetapi tidak semua

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 202.

bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan.⁶

Bimbingan secara terminologi diartikan oleh Crow & Crow yang dikutip oleh Shilphy bahwa ‘bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang telah terlatih dengan baik dan memiliki kepribadian dan pendidikan yang memadai kepada seseorang, dari semua usia untuk membantunya mengatur kegiatan, keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri’.⁷

Berdasarkan dari pengertian bimbingan baik dari segi etimologis maupun terminologis maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah usaha membantu orang lain dengan mengungkapkan dan membangkitkan potensi yang dimiliki untuk mengembangkan dirinya secara wajar dan optimal, yaitu dengan cara memahami dirinya, maupun mengambil keputusan untuk

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 15.

⁷ Shilphy A. Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 20.

hidupnya, maka dengan itu ia akan dapat mewujudkan kemandirian diri, kehidupan yang lebih baik, dengan demikian individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungannya.

Berbagai pengertian tentang bimbingan telah dikemukakan oleh para ahli, sebagaimana akan diuraikan dibawah ini:

- 1) Menurut Sukardi dan Kusmawati bimbingan dapat didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan oleh seorang konselor terhadap individu atau sekelompok individu yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis dengan tujuan agar individu atau sekelompok individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.⁸
- 2) WS. Winkel mendefenisikan bimbingan sebagai pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan hidup.⁹
- 3) Bimbingan menurut Sunaryo Kartadinata, diartikan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Defenisi tersebut mengisyaratkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses

⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Ed. I. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2018), h. 2.

⁹ *Ibid.* h. 3.

berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan, merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis dan berencana serta terarah kepada pencapaian tujuan.¹⁰

- 4) Arthur J. Jones mengartikan bimbingan sebagai *"The help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problems"*. Pengertian bimbingan yang dikemukakan Arthur ini amat sederhana yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, diman pembimbing mebanu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.¹¹

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada indivudi (konseli) secara kontinu dan sistematis dilakukan oleh seorang profesional (konselor), yang bertujuan untuk membentuk proses pengembangan potensi diri, pemahaman diri, pengarahan diri, serta penyesuaian diri agar mencapai perkembangan secara optimal

¹⁰ Faridah, *Hypnoterapi & Konseling Qurani (Kajian Teori dan Praktik)*, (Cet. I; Sinjai Timur: CV. Latinulu, 2017), h. 14.

¹¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 11.

melalui pola-pola sosial yang dilakukan sehari-hari dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹²

Mental menurut Kamus Besar bahasa Indonesia memiliki arti (1) bersangkutan dengan batin atau watak manusia, yang bukan bersifat batin atau tenaga: bukan hanya pembangunan fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan, (2) batin dan watak.¹³

Mental diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terliha dari psikomotoriknya. Dalam ilmu psikiatri atau psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai kata ganti dari kata “*personality*” (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semual unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi hal yang menekan

¹² Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 4.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, h.

perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.¹⁴

Mental atau *psyche* dalam bahasa arab dapat dipadankan dengan “*nafs*” dengan bentuk jamaknya “*anfus*” atau “*nufus*”. Ia memiliki arti, diantaranya: jiwa, ruh, darah, jasad, orang, dan diri sendiri. Dari berbagai pengertian etimologis tersebut, dapat dipahami bahwa *psyche* atau *nafs* adalah bagian dari diri manusia dari aspek yang lebih bersifat ruhaniyah dan paling tidak banyak menyinggung sisi yang dalam dari eksistensi manusia, dibandingkan fisik atau jasmaniah.¹⁵

Mental atau jiwa sering dikaitkan dengan kesehatan mental. Dalam hubungannya dengan fisi atau raga, atau istilah ilmiahnya antara *psyche* dan *soma* (bahasa Yunani), kita bisa meninjau dan memahami peranan gangguan perasaan. Perasaan memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Mendapatkan rasa senang dan gembira,

¹⁴ Dede Rahmat Hidayat & Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 27.

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Ed. I. Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010), h. 87.

rasa puas (*satisfaction*) serta bahagia, merupakan tujuan bermacam ikhtiar manusia sehari-hari.¹⁶

Kesehatan mental menurut bahasa, biasa disebut *mentalhygiene*, berasal dari dua kata, yaitu *mental* dan *hygeia* adalah nama Dewi Kesehatan Yunani. *Hygiene* berarti ilmu kesehatan. Sedangkan *mental* berasal dari bahasa Latin “*men, metis*” yang berarti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat.¹⁷

Apabila ditinjau dari segi istilahnya, kesehatan mental menurut Soeharto Heerdjan dapat diartikan bermacam-macam. *Paham Pertama*, kesehatan mental dapat diartikan sebagai suatu kondisi, suatu keadaan mental-emosional. *Paham Kedua*, kesehatan mental dapat diartikan sebagai suatu ilmu baru, yang membahas bagaimana manusia menghadapi kesulitan hidup dan berusaha mengatasinya, sambil menjaga kesejahteraannya. *Paham Ketiga*, kesehatan mental dapat juga diartikan sebagai suatu bidang kegiatan yang

¹⁶ Dede Rahmat Hidayat & Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan...*, h. 28.

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Mental Hygiene Pengembangan Kesehatan Mental Dalam Kajian Psikologi dan Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 7.

mencakup usaha pembinaan kesehatan mental, pengobatan dan pencegahan, serta rehabilitasi gangguan kesehatan mental. *Paham Keempat*, kesehatan mental dapat juga diartikan suatu gerakan yang sekarang menyebar kemana-mana dan bertujuan memberitahukan pada seluruh dunia bahwa masalah kesehatan mental perlu diperhatikan sepenuhnya oleh semua kalangan.¹⁸

Spiritual menurut Kamus Besar bahasa Indonesia memiliki arti berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).¹⁹ Spirit merupakan kata dasar spiritual yang berarti kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas, energi, moral atau motivasi sedangkan spiritual berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa, religius yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan, menyangkut nilai-nilai yang transendental, bersifat mental sebagai lawan dari material, fisik atau jasmaniah. Spiritualitas bukan suatu yang asing bagi manusia, karena merupakan inti kemanusiaan itu sendiri.

¹⁸ *Ibid.* h. 28.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, h.

Manusia terdiri dari unsur material dan spiritual atau unsur jasmani dan rohani.²⁰

. . . spiritual adalah menjalankan kehidupan penuh ikhlas tanpa kita mengharapkan sebuah makna apapun, alias murni karena-Nya.²¹ Spiritualitas adalah aktivitas manusiayang bermuara kepada kehakikian, keabadian, dan ruh, dan bukan hanya bersifat sementara, dan merupakan bagi seluruh aktivitas manusia.²²

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa mental merupakan unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang akan menentukan tingkah laku. Sedangkan spiritual adalah ruh yang merupakan bagian dari manusia itu sendiri yang bersifat keilahian. Jadi, mental spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan keadaan mental spiritual atau jiwa seseorang yang mencerminkan

²⁰ Tobroni, *The Spritual Leadership (Perspektifan Organisasi Industry Melalui PrinsipPrinsip Spritual Etis)*, (Malang: UMM Press, 2005), h. 20.

²¹ Ikhwani Marzuqi, *Spiritual Enlightenment Kenali, Cintai, dan Sayangi Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: PT . Elex Media Komputindo, 2017), h. 2.

²² Imron, *Aspek Spiritualitas Dalam Kinerja*, (Cet. I; Magelang: UNIMMA Press, 2018), h. 27.

suatu sikap, perbuatan atau tingkah laku yang selaras dan sesuai dengan ajaran agama islam.

Bimbingan mental spiritual adalah proses pemberian bantuan, perubahan, ajakan kepada orang (klien/anak binaan) untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta yaitu Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan ajaran agama islam. Membantu merubah dan memperbaiki pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang kemudian akan merubah tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan apa yang menjadi landasan dari bimbingan mental spiritual. Landasan bimbingan mental spiritual terdapat pada QS. At-Taubah (09): 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ

طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ

لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak ada beberapa orang dari tiap-tiap golongan di antara mereka yang (diam di Madinah) untuk

memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepada kaum mereka itu? Semoga mereka itu takut (untuk menentang perintah Allah).²³

Ayat di atas menjelaskan tentang perlunya menuntut ilmu untuk memperdalam pengetahuan atau ilmu agama. Dengan memiliki ilmu dan wawasan yang luas dapat memberikan bantuan, perubahan, ajakan kepada orang lain untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta serta membimbing mereka untuk menjadi yang lebih baik. Misalnya, melakukan bimbingan mental spiritual.

b. Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual

Pelaksanaan bimbingan mental spiritual meliputi:

- 1) Bimbingan bertujuan untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan didunia

²³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Edisi Keluarga; Surabaya: Halim, 2013), h. 206.

dan diakhirat. Tujuan secara khusus sebagai berikut:²⁴

- a) Membantu individu agar tidak mendapatkan masalah
- b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi
- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

2) Bimbingan yang dilakukan berfungsi sebagai berikut:²⁵

- a) Pemahaman, yaitu membantu individu mengembangkan potensi dirinya secara optimal
- b) Preventif, yaitu mencegah klien agar tidak melakukan perbuatan yang bisa merugikan dan membahayakan dirinya

²⁴ Aunur Rahmat Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 35.

²⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 45.

- c) Pengembangan, yaitu menciptakan situasi belajar yang kondusif dan memfasilitasi perkembangan klien
 - d) Perbaikan/penyembuhan, yaitu memberikan bantuan pada klien yang sedang mengalami masalah, baik yang berkaitan dengan pribadinya, sosial, belajara, maupun karier
 - e) Penyaluran, yaitu membantu klien agar mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kemampuan pada bidang dan keahlian yang dimilikinya
 - f) Adaptasi, yaitu membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, orang lain, tempat pendidikannya dan dimana dia tinggal
 - g) Penyesuain, yaitu membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dimanapun ia tinggal dan berada
- 3) Metode-metode bimbingan yang biasa dilakukan adalah sebagai berikut:²⁶

²⁶ *Ibid.* h. 69.

- a) Wawancara, yaitu cara atau teknik yang digunakan untuk mengetahui mengenai fakta-fakta mental atau kejiwaan (psikis) yang ada pada diri yang dibimbing dengan cara tanya jawab secara *face to face*.
- b) Observasi, yaitu cara atau teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung sikap dan perilaku yang tampak pada saat-saat tertentu, yang muncul sebagai pengaruh dari kondisi mental atau kejiwaannya.
- c) Tes (kuisioner), yaitu merupakan serangkain pertanyaan yang disiapkan beberapa alternatif jawaban pilihan, metode ini untuk mengetahui dan fenomena kejiwaan yang tidak bisa diperoleh melalui wawancara dan observasi.
- d) Bimbingan kelompok (*group Guidance*), yaitu: teknik bimbingan melalui kegiatan bersama (kelompok), seperti kegiatan diskusi, ceramah, seminar dan sebagainya.
- e) Psikoanalisa (analisa kejiwaan), yaitu teknik yang digunakan untuk memberikan

penilaian terhadap peristiwa dan pengalaman kejiwaan yang pernah dialami anak bimbingan. Misalnya perasaan takut dan tertekan.

- f) Non direktif (teknik tidak mengarahkan), dalam teknik ini mengaktifkan klien dalam mengungkapkan dan memecahkan masalah dirinya.
- g) Direktif (bersifat mengarahkan), teknik ini dapat digunakan bagi klien bimbingan dalam proses belajar.
- h) Resional-emosif, dalam bimbingan ini dimaksudkan untuk mengatasi pikiran-pikiran yang tidak logis yang disebabkan dorongan emosi yang tidak stabil.
- i) Bimbingan klinikal, yaitu dengan berorientasi pada kemampuan personal secara keseluruhan baik jasmani maupun rohani.

Metode bimbingan mental spiritual dalam perspektif Al-Qur'an meliputi metode: *bil-hikmah*, *bil-mauidzah hasanah*, dan *bil-*

mujadalah,²⁷ sesuai dengan firman Allah Azza Wa Jalla dalam QS. An-Nahl (16): 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik, dan bantulah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa bentuk bimbingan mental spiritual adalah mengajak atau membimbing manusia kepada jalan Allah, hendaknya disesuaikan dengan kondisi orang yang dibimbing atau diajak, karena daya tangkap atau respon seseorang terhadap ajaran yang disampaikan banyak

²⁷ Abdul Piroi, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 54.

²⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan...*, h. 281.

dipengaruhi oleh realitas kehidupan dan karakteristik diri pribadinya.

Berikut uraian metode bimbingan mental spiritual yang terdapat dalam QS. An-Nahl (16): 125 :

- a) Metode *bil-hikmah* adalah metode yang digunakan dalam menghadapi orang dengan cara arif bijaksana, dengan melakukan berbagai pendekatan tanpa adanya unsur paksaan.
- b) Metode *bil-mauidzah hasanah* adalah metode yang dilakukan berupa pemberian nasehat atau pengajaran yang baik.
- c) Metode *bil-mujadalah* adalah metode yang dilakukan dengan jalan berdiskusi atau berdebat, tetapi dilakukan dengan cara yang terbaik dengan menghindari sikap emosional dan merendahkan martabat mitra diskusi dengan mengedepankan argumentasi-argumentasi yang tidak dapat dibantah kebenarannya.

c. Materi Bimbingan Mental Spiritual

Materi bimbingan mental spiritual berkaitan dengan bimbingan agama yang bertujuan agar klien dapat mendekatkan diri pada Allah *Subhnahu Wa Ta'ala*, dengan harapan dapat merubah diri klien menjadi lebih baik. Dengan demikian materi bimbingan agama haruslah disesuaikan dengan kebutuhan klien. Adapun yang menjadi materi dalam bimbingan mental spiritual adalah materi tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu, materi bimbingan mental spiritual yang perlu disampaikan adalah program untuk mengatasi kesulitan mengamalkan ajaran islam yang meliputi keimanan (aqidah), keIslaman (syari'ah), dan budi pekerti (akhlakul karimah).

Ainur Rahim Faqih berpandangan bahwa bimbingan mental spiritual harus menekankan pentingnya pemahaman atas empat, adalah sebagai berikut:²⁹

²⁹ Siti Khasinah, "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat", Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. XIII. Nomor 2, 2013, h. 302.

1) Manusia sebagai hamba Allah

Manusia sebagai hamba Allah yang secara kodrati merupakan makhluk religius yang memiliki fitrah seperti iman dan islam. Manusia wajib mengabdikan, taat, patuh dan mampu melakukan perannya sebagai hamba yang hanya mengharapkan ridha Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

2) Manusia sebagai makhluk individu

Secara kodrat manusia memiliki wujud yang khas yang memiliki keunikan dan kepribadian sendiri, yang membedakannya dari orang lain sekaligus menjadi identitas untuk dapat mengenali seseorang.

3) Manusia sebagai makhluk sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya membutuhkan orang lain dan hal lain di luar dirinya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar dapat menjadi bagian dari lingkungan sosial dan masyarakatnya. Selain itu, manusia membutuhkan orang lain untuk berbagi rasa.

4) Manusia sebagai makhluk budaya

Manusia adalah makhluk budaya artinya berkemampuan menciptakan kebaikan, kebenaran, keadilan dan bertanggung jawab. Sebagai makhluk berbudaya, manusia mendayagunakan akal budinya untuk menciptakan kebahagiaan baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat demi kesempurnaan hidupnya.

d. Indikator Bimbingan Mental Spiritual

Adapun indikator dari bimbingan mental spiritual adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami bahwa manusia sebagai hamba Allah
- 2) Memahami dan melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah
- 3) Mengetahui dan menyadari kekurangan dan kelebihanannya
- 4) Mampu menstabilitas emosional yang tinggi dan tidak mudah mengalami stress, depresi dan frustrasi
- 5) Memahami dan menyadari bahwa manusia selalu membutuhkan orang lain

- 6) Mengetahui dan mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki
- 7) Berperilaku, bersikap dan berpenampilan terpuji
- 8) Menghias diri dengan banyak menuntut ilmu agama

2. Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak

- a. Pengertian perkembangan kecerdasan spiritual anak

Intelligence (kecerdasan) adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan dan menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda di antara para ilmuwan. Dalam pengertian yang populer, kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak. Definisi lain tentang kecerdasan mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berpikir produktif, kemampuan untuk belajar

dengan cepat dan belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan.³⁰

Zohar dan Marsall mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di bandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.³¹

Selanjutnya Ary Ginanjar Agustin mendefenisikan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju

³⁰ Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Ed. I. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013), h. 9.

³¹ M.Furqon Hidayatullah, *Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), h. 207

manusia seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah.³²

Sedangkan kecerdasan spiritual, menurut Marsha Sinetar yang dikutip Sudirman Tebba, ialah pemikiran yang terilhami. Kecerdasan ini diilhami oleh dorongan dan efektivitas, kebradaan atau hidup ke-Ilahi-an yaang mempersatukan kita sebagai bagianya.³³

Berdasarkan dari beberapa pengertian mengenai kecerdasan spiritual, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan pemikiran yang amat tinggi, yang memungkinkan menghasilkan petunjuk moral yang kuat, sehingga berakibat timbulnya kemampuan membedakan antara yang salah (tidak bermakna) dengan yang benar (bermakna ibadah).

Kecerdasan spiritual menjadikan manusia luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif. Kecerdasan spiritual membawa seseorang

³² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2001), h. 57.

³³ Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik: Jembatan Menuju Makrifat* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 24.

ke jantung segala sesuatu, kesatuan di balik perbedaan, kompetensi di balik ekspresi nyata.³⁴ SQ mendorong seseorang untuk tumbuh dan berkembang sebagai sebuah budaya. SQ bukanlah suatu kecerdasan yaang lahir dari agama, melainkan bawaan yang bebas dari ajaran agama. SQ adalah makna dan nilai. Kecerdasan spiritual itu bersandar pada hati dan terilhami sehingga seseorang memiliki kecerdasan spiritual, maka segala sesuatu yang dilakukanakan berakhir dengan sesuatu yang menyenangkan. Segala sesuatu harus selalu diolah dan diputuskan melalui pertimbangan yang dalam dan terbentuk dengan menghadirkan pertimbangan hati nurani.³⁵

b. Ciri-ciri Kecerdasan spiritual Anak

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosi saja, tetapi ia

³⁴ Muliawan, Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam: Study Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Cet, I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 195.

³⁵ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan ...*, h. 22.

menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Dengan demikian, langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna kehidupan.³⁶

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, setidaknya ada Sembilan tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:³⁷

- 1) Kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, seperti aktif dan adaptif secara spontan.
- 2) Tingkat kesadaran diri (*self-awareness*) yang tinggi.
- 3) Kapasitas diri untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan (*suffering*).
- 4) Kemampuan menghadapi rasa takut.
- 5) Kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilainilai.
- 6) Keenggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu (*unnecessary harm*).

³⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta: kata Hati, 2010), hal. 42

³⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Cet.2;Bandung: Mizan, 2005), hal. 14

- 7) Memiliki cara pandang yang holistik, dengan memiliki kecenderungan untuk melihat keterkaitan di antara sesuatu yang berbeda.
- 8) Memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya: “mengapa?” (“*why*”) atau “bagaimana jika?” (“*what if*”) dan cenderung untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental (prinsip, mendasar).
- 9) Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “*field-independent*” (“bidang mandiri”), yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konveksi.

Seseorang yang tinggi SQ-nya juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaanya.

c. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual Anak

Pikiran adalah tindakan mental. Sehat pikiran berarti sehat pula mental seseorang. Belakangan sejumlah psikolog mulai menyadari pentingnya memasukkan aspek agama dalam

kecerdasan spiritual. Mereka juga mengisyaratkan peranan penting yang dilakukan iman dalam memberikan kedamaian dan ketenangan dalam jiwa.³⁸

Sinetar, menuliskan beberapa aspek dalam kecerdasan spiritual, yaitu:³⁹

- 1) Kemampuan seni untuk memilih, kemampuan untuk memilih dan menata hingga ke bagian-bagian terkecil ekspresi hidupnya berdasarkan suatu visi batin yang tetap dan kuat yang memungkinkan hidup mengorganisasikan bakat.
- 2) Kemampuan seni untuk melindungi diri. Individu mempelajari keadaan dirinya, baik bakat maupun keterbatasannya untuk menciptakan dan menata pilihan terbaiknya.
- 3) Kedewasaan yang diperlihatkan. Kedewasaan berarti kita tidak menyembunyikan kekuatan-kekuatan kita dan ketakutan dan sebagai

³⁸ M. Utsman Najati, *Belajar EQ Dan SQ Dari Sunah Nabi, Pengantar Ari Ginanjar Agustian*, (Bandung: Hikmah, 2006), h. 4.

³⁹ Imam Mashudi Latif, “Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Nabi Ibrahim as” , Sumbula, Vol. I. Nomor 2, 2016, h. 188.

konsekuensinya memilih untuk menghindari kemampuan terbaik kita.

- 4) Kemampuan mengikuti cinta. Memilih antara harapan-harapan orang lain di mata kita penting atau kita cintai.
- 5) Disiplin-disiplin pengorbanan diri. Mau berkorban untuk orang lain, pemaaf tidak prasangka mudah untuk memberi kepada orang lain dan selalu ingin membuat orang lain bahagia.

d. Fungsi Kecerdasan Spiritual Anak

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, Sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena di bantu oleh Allah yaitu hati manusia jadi cenderung kepada-Nya.

Berikut beberapa fungsi kecerdasan spiritual antara lain:⁴⁰

- 1) Mendidik hati menjadi benar

⁴⁰ M. Shohib Qomarudin, “Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Islam”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), h. 60.

- 2) Kecerdasan spiritual dapat mengantarkan pada kesuksesan
 - 3) Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah Azza Wa Jalla
 - 4) Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk meraih kebahagiaan hidup yang hakiki
 - 5) Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup kita menjadi lebih bermakna
 - 6) Dengan menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual
 - 7) Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia.
- e. Indikator Kecerdasan Spiritual Anak

Adapun indikator dari kecerdasan spiritual anak adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan meyakini bahwa Allah Maha Esa
- 2) Mengetahui dan meyakini rukun-rukun iman
- 3) Mengetahui dan melaksanakan tata cara bersuci
- 4) Memahami dan melaksanakan shalat
- 5) Memahami dan membaca Al-Qur'an
- 6) Suka berbagi dan menolong kepada sesama
- 7) Banyak bersyukur
- 8) Bersikap sopan dan santun
- 9) Bersikap jujur dan amanah
- 10) Bersikap sabar

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penulisan proposal penelitian skripsi ini, penulis melakukan tinjauan pustaka untuk memudahkan penulis dalam mengetahui letak perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

Berdasarkan dari tinjauan penulis ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang

diajukan penulis yang kemudian akan diteliti. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. M. Wahyudha Utama, dalam skripsinya yang berjudul, *“Bimbingan Mental Spiritual dalam Merehabilitasi Warga Binaan di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung”*. Hasil yang diperoleh pelaksanaan kegiatan di UPTD PRSTS Mardi guna dilakukan oleh pembimbing mental spiritual, dilaksanakan pada Kamis dan Jumat pukul 10:00-11:30 WIB, metode yang digunakan adalah bil hikmah, mauidhokhasanah, bil mujadilah, bil mauidzah. Materi yang diterapkan tentang agama (sholat, puasa, bersuci dll). Faktor pendukung pembimbing mental yang sudah bekerja lama disana, materi sesuai dengan masalah yang dihadapi warga binaan. Faktor penghambat perencanaan dan dilapangan tidak sesuai, faktor jumlah dan usia pembimbing, sifat bebas dan susah diaturnya warga binaan, pembiasaan dan contoh yang kurang dari

semua pihak dinas, waktu pelaksanaan yang tidak sesuai dengan aktifitas warga binaan.⁴¹

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah mengkaji tentang bimbingan mental spiritual, populasi dan sampel dari penelitian ini dan penelitian penulis yaitu warga binaan/anak binaan dan tempat penelitian ini Dinas Sosial. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada jenis dan pendekatan penelitian, dan variabel penelitian.

2. Wishnu Anugrahingwidi, dalam skripsinya yang berjudul, *“Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 1 (PSBIBD 1) Kedoya Jakarta Barat”*. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 1 Kedoya Jakarta Barat. Fokus masalah dalam dalam penelitian ini adalah metode bimbingan agama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak,

⁴¹ M. Wahyudha Utama, “Bimbingan Mental Spiritual dalam Merehabilitasi Warga Binaan di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung”, Skripsi (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. iii.

metode-metode bimbingan agama yang berkaitan dengan hal itu dan kendala-kendala dalam hal itu dan cara pemecahannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Subyek dari penelitian ini adalah pembimbing agama dan petugas dan yang menjadi obyek adalah anak warga binaan sosial di PSBIBD 1.⁴²

Variabel dependen penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu kecerdasan spiritual anak inilah yang menjadi persamaanya. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

3. Ina Nurul Lestari, dalam skripsinya yang berjudul, *“Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Alam Depok”*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan agama

⁴² Wishnu Anugrahingwidi, “Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 1 (PSBIBD 1) Kedoya Jakarta Bara”, Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012), h. iv.

dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Sekolah Alam Depok, dan berhasil tidaknya bimbingan agama yang dilaksanakan di Sekolah Alam Depok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui pengamatan langsung dengan melakukan wawancara kepada narasumber di Sekolah Alam Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama cukup signifikan. Para pembimbing yang bertugas dalam memberikan bimbingan ini berkewajiban memberikan bimbingan dalam upaya memecahkan masalah.⁴³

Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengkaji mengenai bimbingan yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Selain itu, variabel dependen dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu kecerdasan spiritual anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

⁴³ Ina Nurul Lestari, "Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Alam Depok", Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h. i.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.⁴⁴

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Bimbingan mental spiritual tidak berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

H_1 : Bimbingan mental spiritual berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini hendak menguji sejauh mana pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian *Ex post facto*. *Ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi, bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek

pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik (data dalam bentuk angka-angka).⁴⁵

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁶

B. Defenisi Variabel

Berdasarkan dari hasil kajian teori maka penulis dapat memberikan kesimpulan mengenai defenisi variabel untuk menghindari kesalah pahaman dan pemaknaan yang mengembang tentang judul penelitian ini, maka penulis akan menguraikan arti judul dari “Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone”, sebagai berikut:

1. Bimbingan mental spiritual

Adapun defenisi operasional dari bimbingan mental spiritual adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Cet. II; Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), h. 32.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan...*, h. 8.

- a. Memahami bahwa manusia sebagai hamba Allah
- b. Memahami dan melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah
- c. Mengetahui dan menyadari kekurangan dan kelebihanannya
- d. Mampu menstabilitas emosional yang tinggi dan tidak mudah mengalami stress, depresi dan frustrasi
- e. Memahami dan menyadari bahwa manusia selalu membutuhkan orang lain
- f. Mengetahui dan mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki
- g. Berperilaku, bersikap dan berpenampilan terpuji
- h. Menghias diri dengan banyak menuntut ilmu agama

2. Perkembangan kecerdasan spiritual anak

Adapun definisi operasional dari perkembangan kecerdasan spiritual anak adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan meyakini bahwa Allah Maha Esa
- b. Mengetahui dan meyakini rukun-rukun iman
- c. Mengetahui dan melaksanakan tata cara bersuci
- d. Memahami dan melaksanakan shalat

- e. Memahami dan membaca Al-Qur'an
- f. Suka berbagi dan menolong kepada sesama
- g. Banyak bersyukur
- h. Bersikap sopan dan santun
- i. Bersikap jujur dan amanah
- j. Bersikap sabar

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian yang penulis rencanakan adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian : UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone di Jln. Sultan Hasanuddin No. 4 Watampone.
2. Waktu penelitian : Mei – Juni 2020

Adapun alasan peneliti memilih UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone sebagai tempat penelitian karena PPRSA Seroja Bone merupakan satu-satunya Dinas Sosial yang ada di Sulawesi Selatan yang bertugas menampung dan membina anak-anak yang tidak mampu dan anak-anak terlantar. Selain itu, anak yang berada di PPRSA Seroja Bone tidak hanya sekedar ditampung namun diberikan bimbingan untuk melanjutkan pendidikannya yang dilengkapi dengan sarana dan

prasarana untuk mengembangkan bakat dan potensi anak binaan.

D. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dan sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴⁷ Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak binaan yang ada di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. Dari hasil survey yang dilaksanakan penulis, maka populasi yang ditemukan penulis adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan...*, h. 80.

Tabel 3.1
Jumlah Anak Binaan PPRSA Seroja Bone

No	Anak Binaan	Jumlah
1	Laki-laki	15
2	Perempuan	34
JUMLAH TOTAL = 49		

1. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu/teknik sampling sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah populasi dan sampel sama.

Alasan menggunakan teknik *total sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa populasi <100 , maka penelitian ini diarahkan pada penelitian populasi sebaliknya jika besar populasi >100 , maka penelitian ini dilakukan dengan cara menarik sampel

15-20%.⁴⁸ Jadi jumlah sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁹

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁵⁰

⁴⁸ v. wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Keperawatan*, (Cet. I; Yogyakarta: Gafa Media, 2014), h. 73.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan...*, h. 224.

⁵⁰ *Ibid.* h. 142.

Kuesioner (angket) digunakan untuk memperoleh informasi dan untuk menguji pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.”⁵¹ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Keadaan jumlah anak binaan di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.
- b. Dokumentasi-dokumentasi dari jumlah anak binaan, struktur organisasi dan lainnya di dalam UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan

⁵¹ M. Wahyudha Utama, “Bimbingan Mental Spiritual Dalam Merehabilitasi Warga Binaan Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (Uptd) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung”, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 35.

mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Angket (Kuesioner)

Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. Alat yang digunakan yaitu berupa lembaran angket, indikator dan skala likert. Lembaran angket ini berupa pertanyaan yang diberikan kepada anak binaan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan spiritual anak. Skala likert digunakan untuk menguji perilaku mental spiritual anak yang menyediakan lima skala pilihan.

2. Instrumen Dokumentasi

Adapun instrumen dokumentasi yaitu:

- a. Handphone berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melaksanakan pengumpulan data dan interaksi dengan sumber data serta untuk mempermudah dokumentasi kegiatan pelaksanaan penelitian. Selain itu, handphone berfungsi untuk menyimpan data atau file untuk kepentingan penelitian.

- b. Notebook berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menyusun skripsi sebagai hasil dari penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data/uji hipotesis yang digunakan peneliti adalah Regresi Linear Sederhana (*Simple Linear Regression*). Regresi linear sederhana adalah metode yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya (Y). Alasan penggunaan regresi linear sederhana sebagai teknik analisis data pada penelitian ini karena variabel dalam penelitian ini hanya dua dan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap kecerdasan spiritual anak.

Secara umum persamaan regresi liner sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksi

a = Konstan atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai Variabel independen

Untuk mendapatkan hasil analisis data dapat ditentukan dengan rumus $Y = a + b X$. Adapun teknik olahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan SPSS 23. SPSS 23 (*Statistical Product and Serviser Solution*) merupakan salah satu program aplikasi yang paling banyak digunakan untuk melakukan analisa statistik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone

UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone pada mulanya bukan merupakan sebuah panti melainkan hanya sebagai tempat penampungan bagi keluarga yang mengungsi dari daerah yang mengalami rawan kelaparan akibat kekacauan yang terjadi di desanya dan masuk ke kota kemudian ditampung di barak penampungan bersama-sama dengan keluarga penyandang penyakit kusta pada tahun 1952-1957. Setelah situasi keamanan mulai normal, para pengungsi sebagian kembali ke daerahnya dan sebagian masih memilih tinggal di barak penampungan. Di barak penampungan ini banyak anak-anak yang ditinggal mati oleh orang tuanya. Pada waktu itu pemerintah swatantra bagian sosial mempunyai gagasan untuk memisahkan penampungan antara anak-anak yatim dengan para penderita penyakit kusta. Nanti pada tahun 1967 anak-anak yatim yang semula di tampung bersama dengan para penderita kusta dipisahkan dan dipindahkan pada suatu tempat yang berlokasi alamat Jln. Sultan Hasanuddin dengan luas bangunan 120m^2 dengan luas tanah 640m^2 dengan kapasitas tampung 30 orang. Yang kemudian diberi nama Panti Asuhan Seroja. Pada 1999 panti ini dikembangkan dengan struktur bangunan yang

berlantai 3 dengan luas bangunan 1.152m^2 dengan jumlah kapasitas tampung 80 orang anak.

Sejalan dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Otonomi Daerah dan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 5 Tahun 2001 tentang pembukaan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kesejahteraan Sosial dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan maka Kanwil Departemen Sosial berubah Nomenklatur dan berada di bawah Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan dengan nomenklatur Dinas Kesejahteraan Sosial dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan dan Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 168 Tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas dan membawahi 6 (enam) UPTD salah satunya adalah UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. Selanjutnya sejalan dengan perkembangan dan beban pekerjaan yang diemban oleh masing-masing UPTD oleh Bapak Gubernur Sulawesi Selatan mengeluarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 35 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak (PPRSA) Seroja Bone pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

UPT PPRSA Seroja Bone merupakan Institusi pekerja sosial yang menganut organisasi sistem terbuka yaitu terdapat rangkaian hubungan antara komponen didalamnya sebagai suatu sistem. Sebagai suatu sistem

terbuka terdapat hubungan transaksi dengan lingkungannya dimana dia berada dalam proses pemberian pelayanan yang di mulai dari masukan keluaran. Masukan dalam hal ini dapat berbentuk informasi, anggaran, pegawai, sarana/perlengkapan yang diterima oleh panti untuk melaksanakan program kegiatannya. Sedangkan output yang diperoleh merupakan hasil proses masukan (input). Adapun tingkat umur anak binaan pada umumnya didominasi oleh anak berumur 10-18 tahun.

Gambar 4.1
UPT PPRSA Seroja Bone





2. Visi Misi dan Tujuan UPT PPRSA Seroja Bone

Berikut adalah visi misi dan tujuan Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone:

a. Visi

Mewujudkan kemandirian penyandang masalah anak terlantar menjadi lebih baik di sulawesi selatan.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan Pelayanan, Pembinaan, Pengembangan dan meningkatkan potensi anak.
- 2) Mengembangkan pendidikan , keterampilan dan prakarsa anak.
- 3) Mencegah dan melindungi anak dari keterlantaran.

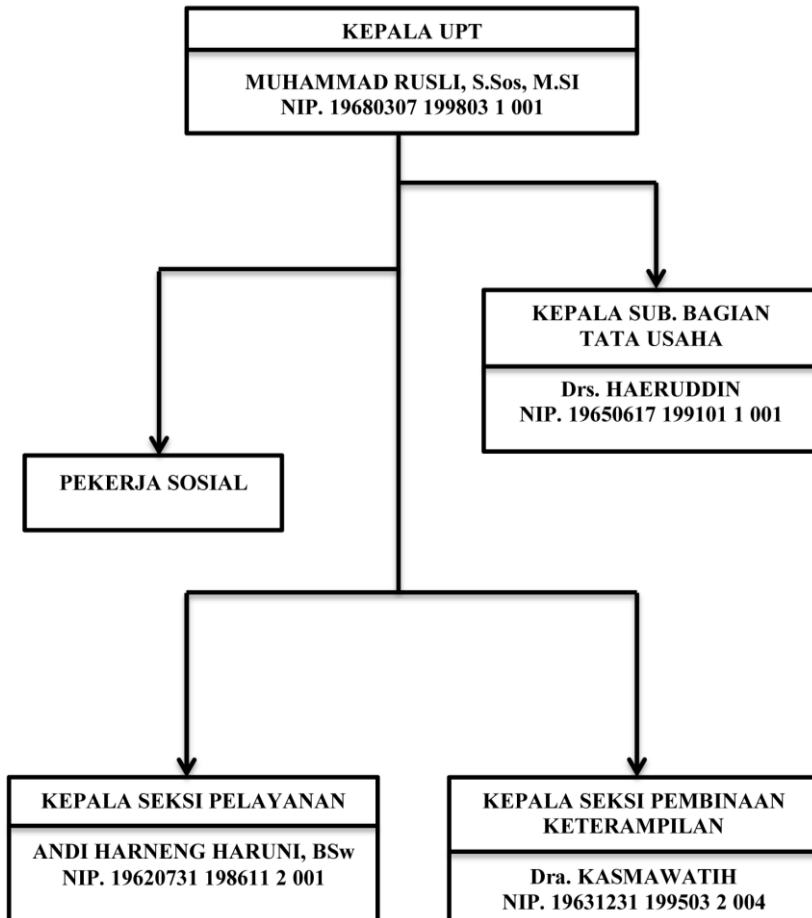
c. Tujuan

- 1) Terwujudnya atau terpenuhinya hak atas kebutuhan anak yaitu meliputi kelangsungan hidup, tumbuh kembang mendapatkan perlindungan dan partisipasi social.
- 2) Terwujudnya Kualitas pelayanan atas dasar standart professional.

3. Struktur Organisasi UPT PPRSA Seroja Bone

Setiap instansi atau organisasi pasti memiliki struktur dengan tujuan setiap orang yang terlibat dalam sebuah instansi/organisasi tersebut dapat menjalankan tugasnya masing-masing. Berikut adalah struktur organisasi UPT PPRSA Seroja Bone:

Gambar 4.2
Struktur Organisasi
UPT PPRS Seroja Bone



4. Daftar Nama Pengawai/Pembina di UPT PPRSA Seroja Bone

Jumlah pengawai di UPT PPRSA Seroja Bone yaitu sebanyak 23 orang. Namun, tidak semua pengawai tersebut merupakan pembina. Pembina UPT PPRSA Seroja Bone khususnya dibagian bimbingan mental spiritual hanya ada 1 orang yang dibantu oleh beberapa peksos lainnya. Berikut daftar nama pegawai UPT PPRSA Seroja Bone:

Tabel 4.1
Daftar Nama Pegawai
UPT PPRSA Seroja Bone

No	Nama	TTL	Pendidikan Terakhir	Struktural/ Fungsional	KET
1	Muhammad Rusli, S.Sos., M.Si	Takalar, 07 Maret 1968	S2	Kepala	
2	Drs. Haeruddin	Sinjai, 17 Juni 1965	S1	Kepala Subag Tata Usaha	
3	Andi Harneng Haruni, Bsw	Wajo, 31 Juli 1962	D-III	Kepala Seksi Pelayanan	
4	Dra. Kasmawatih	Bone, 13 Desember 1963	S1	Kepala Seksi Pembinaan dan Keterampilan	
5	Hj. Rosmiati, S.Sos	Kassi, 15 Maret 1959	S1	Fungsional	
6	Abdul Azis Syamsuddin, S.Sos	Tanru Tedong, 27 Oktober 1973	S1	Staf	
7	Samiah	Pattiro, 31	SLTA	Fungsional	

		Desember 1966			
8	Andi Dadi	Tobonteng, 07 Mei 1967	SMA	Staf	
9	Andi Muh. Nur Ichsan, S.ST	Ujung Pandang, 02 Januari 1989	D-IV	Staf	
10	Andi Purnamasari Bactiar, S.ST	Watampone, 09 Oktober 1990	D-IV	Staf	
11	Akhsana Fatimah As Zahra, S.ST	Watampone, 19 April 1991	D-IV	Staf	
12	Andi Nurwina, S.ST	Welalangnge, 21 Agustus 1992	D-IV	Staf	
13	Soedarwin	Kajang, 18 Januari 1976	SMA	Fungsional	
14	Nurhaeni	Palakka, 08 Desember 1976	SMA	Fungsional	
15	Ishak	Malino Gowa, 17 Februari 1982	MA	Staf	
16	Dwi Aryuni	Watampone, 08 Desember 1985	SMA	Fungsional	
17	Hermindar	Watampone, 10 Juli 1969	SMA	Staf	
18	Yudhiestira Ardhi Nugraha, SE	Watampone, 14 September 1975	S1	Staf	
19	Mukhtar	Enrekang, 03 Mei 1967	SMA	Staf	
20	Syamsul Rijal	Watampone,	SMA	Staf	

		12 April 1974			
21	Andi Angrianah	Watampone, 30 Maret 1983	SMA	Staf	
22	Amin Ramadhan	Bone, 18 Juni 1975	SMA	Staf	
23	Bustam	Bone, 31 Desember 1972	SD	Staf	

Sumber Data: UPT PPRSA Seroja Bone

Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan mengenai pembina bimbingan mental spiritual. Berikut biodata dari pembina bimbingan mental spiritual:

Nama : Dra. Kasmawatih
 Tempat Tanggal Lahir : Bone, 13 Desember 1963
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir : S1
 Jabatan : Kepala Seksi Pembinaan dan Keterampilan
 Tahun Masuk Kerja : 1995 – Sekarang

Dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual pembina menerapkan metode yang terdapat dalam QS. An-Nahl (16): 125 yaitu ada 3 metode, diantaranya adalah: metode *bil-hikmah*, metode *bil-mauidzah hasanah* dan metode *bil-mujadalah*. Adapun bentuk program bimbingan mental spiritual yang diberikan meliputi: Pengajian rutin 2X dalam seminggu setelah selesai shalat ashar yang dibawakan oleh pemateri yang berbeda-beda, pemberian nasehat kepada anak

binaan dan membantu anak binaan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

5. Tugas, Program dan Nilai-Nilai Organisasi UPT PPRSA Seroja Bone

a. Tugas Organisasi UPT PPRSA Seroja Bone

Satuan kerja tempat melaksanakan proses penyelenggaraan pemerintah yaitu di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, adapun tugas organisasi yaitu:

- 1) kesetiakawanan sosial, sistem informasi sosial dan perlindungan Meningkatkan profesionalisme dan memperluas jangkauan pelayanan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
- 2) Mengembangkan jejaring dan pencitraan sosial melalui pemberdayaan Kelembagaan, Omas/LSM, Organisasi Profesi, Badan Usaha, Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS), Karang Taruna, PSM (Pekerja Sosial Masyarakat) dan Tanaga.
- 3) Meningkatkan sosial sebagai upaya memperkecil kesenjangan sosial.

b. Program Organisasi UPT PPRSA Seroja Bone

Program dan kegiatan Prioritas Pembangunan Kesejahteraan Sosial dari Dinas Sosial Sulawesi Selatan meliputi:

- 1) Masalah Kemiskinan (Fakir Miskin, Keluarga Miskin dan Masyarakat yang tinggal didaerah terpencil)
- 2) Bencana Alam dan Bencana Sosial/Kebakaran
- 3) Masalah Kecacatan/Penyandang cacat (Paca, Anak cacat dan eks penyakit kronis/kusta)
- 4) Masalah Ketelantaran Termasuk Anak Terlantar, Anak Jalanan, Anak Balita Terlantar dan Lanjut Usia Terlantar
- 5) Masalah Ketuna Sosial (Tuna Susila, Eks Napi, Gelandangan, Pengungsi, HIV AIDS, dan korban NAPZA)
- 6) Sarana dan Prasarana Panti/UPTD Melalui pemeliharaan dan rehabilitas Panti Sosial/UPTD dan Peningkatan Pelayanan dan latihan keterampilan bagi PMKS
- 7) Pemberdayaan Kelembagaan Kesos antara Karang Taruna, PSM, Orsos/LSM dan TAGANA.

c. Nilai-Nilai Organisasi UPT PPRSA Seroja Bone

1) Pelayanan Optimal

PPRSA Seroja Bone berusaha memberikan pelayanan yang optimal terhadap anak binaan melalui bimbingan pendidikan maupun keterampilan serta pemahaman mendalam tentang agama dan moral.

2) Perlindungan

PPRSA Seroja Bone memberikan perlindungan secara fisik yaitu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal dan kebutuhan sehari-hari serta memberikan perlindungan mental melalui pengembangan moral dan akhlak.

3) Pengembangan

PPRSA Seroja Bone berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak binaan agar mampu terampil dan mandiri.

6. Uraian Tugas dan Fungsi Pegawai UPT PPRSA Seroja Bone

a. Tugas, Fungsi, dan Uraian Tugas kepala UPT

- 1) Kepala UPT mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan kegiatan pelayanan teknis operasional rehabilitasi sosial anak usia 0-18 tahun di bidang pendidikan akademik dan mental spiritual yang meliputi

asuhan dan perlindungan, pemenuhan kebutuhan dasar, perawatan, pendidikan, pengembangan keperibadian, serta pemberian keterampilan bagi Anak yatim, piatu, *broken home* dan lainnya dengan wilayah kerja meliputi se;uruh Kabupaten/ Kota yang ada di Sulawesi Selatan.

- 2) Kepala UPT dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), mempunyai fungsi:
 - a) Perencanaan teknis pelaksanaan pelayanan rehabilitasi sosial anak usia 0-18 tahun;
 - b) Pelaksanaan teknis pelayanan rehabilitasi sosial anak asuhan usia 0-18 tahun;
 - c) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pelayanan rehabilitasi sosial anak usia 0-18 tahun;
 - d) Pelaksanaan administrasi upt; dan
 - e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas terkait tugas dan fungsinya.

- 3) Uraian tugas sebagaimana di maksud pada ayat (1), meliputi:
- a) Menyusun rencana kegiatan UPT sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
 - b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
 - c) Memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan UPT untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
 - d) Menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
 - e) Mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
 - f) Merumuskan dan melaksanakan kebijakan program, keuangan, umum, perlengkapan, pegawaian, dalam lingkungan UPT;
 - g) Melaksanakan pelayanan dalam bentuk pendekatan awal (asamen), rencana intervensi, evaluasi terminasi,

dan rujukan, bimbingan dan pembinaan lanjut dealam Lingkup UPT;

- h) Melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis pelayanan rehabilitasi sosial anak usia 0-18 tahun dalam lingkup UPT ;
- i) Melaksanakan pelayanan rehabilitasi sosial berupa bimbingan mental dan spiritual bagi anak usia 0-18 tahun;
- j) Melaksanakan pelayanan rehabilitasi sosial dalam bidang akademik bagi anak usia 0-18 tahun lingkup UPT
- k) Melaksanakan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaa tugas dan fungsi UPT;
- l) Menilai kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan
- m) Menyusun laporan hasil pelaksanaa tugas kepala UPT dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan

- n) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya;
- b. Tugas dan Uraian Tugas Kepala Sub Bagian Tata Usaha
 - 1) Sub Bagaian Tata Usaha dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang mempunyai tugas membantu Kepala UPT sdalam mengoordinasikan dan melaksanakan pelayanan teknis dan administrasi penyusunan program, pelaporan, umum, kepegawaian, dan keuangan dalam lingkungan UPT.
 - 2) Uraian tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi;
 - a) Menyusun rencana kegiatan Sub Bagian Tata Usaha sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
 - b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
 - c) Membantu, Mengawasi, dan Mengevaluasii pelaksanaan tugas dalam lingkungan Sub Bgaian Tata Usahha

- untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
- d) Menyusun rancangan, mengoreksi , memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
 - e) Mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
 - f) Melaksanakan koordinasi pelaksanaan kegiatan dalam lingkungan UPT sehingga terwujud koordinasi, sinkronisasi dan integrasi pelaksanaan kegiatan;
 - g) Melakukan koordinasi serta menyiapkan bahan penyusunan program UPT;
 - h) Mengoordinasikan dan melakukan pengolahan dan penyajian data dan informasi;
 - i) Mengoordinasikan dan melakukan pelayanan administrasi umum;
 - j) Mengoordinasikan dan melakukan pelayanan kepegawaian dan hukum;
 - k) Mengoordinasikan dan melakukan pelayanan administrasi keuangan;

- l) Mengoordinasikan dan melakukan pelayanan ketatausahaan
- m) Mengoordinasikan dan melakukan administrasi pelayanan organisasi dan tatalaksana;
- n) Mengoordinasikan dan melakukan urusan kerumahtanggaan;
- o) Mengoordinasikan dan melakukan kegiatan kehumasan;
- p) Melakukan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan nonpemerintah dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi;
- q) Menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan
- r) Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Sub Bagiaann Tata Usaha dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan

- s) Melakukann tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

c. Tugas dan Uraian Tugas Kepala Seksi

- 1) Seksi Pembinaan dan Keterampilan dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu kepala UPT dalam melaksanakan pelayanan teknis operasional rehabilitasi sisoal anak usia 0-18 tahun berupa pemberian layanan keterampilan dan pembinaan mental dan spiritual,
- 2) Uraian tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi;
 - a) Menyusun rencana kegiatan seksi pembinaan dan keterampilan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
 - b) Mendistribusiakan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
 - c) Membantu, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Seksi Pembinaan dan Keterampilan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;

- d) Menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
- e) Mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
- f) Menyiapkan bahan dan melakukan teknis pelaksanaan pelayanan rehabilitasi sosial anak usia 0-18 tahun dalam bidang keterampilan dan pembinaan mental dan spiritual;
- g) Melakukan pelayanan rehabilitasi sosial anak usia 0-18 tahun bidang keterampilan dan pembinaan mental spiritual;
- h) Melakukan fasilitas teknik pelayanan rehabilitasi sosial anak usia 0-18 tahun bidang keterampilan dan pembinaan mental dan spiritual;
- i) Melakukan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan pemerintah dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi;

- j) Menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundangan-undangan;
 - k) Menyusun Laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Seksi Pembinaan dan Keterampilan dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
 - l) Melakukan tugas kedinasan Lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya;
- 3) Seksi pelayanan dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala UPT dalam melaksanakan pelayanan teknis operasional rehabilitasi sosial anak usia 0-18 tahun berupa pementuhan kebutuhan dasar, pemberian layanan pendidikan dan akses pelayanan kesehatan.
- 4) Uraian tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi;
- a) Menyusun rencana kegiatan seksi pelayanan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;

- b) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
- c) Memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Seksi Pelayanan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
- d) Menyusun Rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
- e) Mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
- f) Menyiapkan bahan dan melakukan teknis pelaksanaan pelayanan rehabilitasi sosial anak usia 0-18 tahun dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar;
- g) Melakukan pelayanan rehabilitasi sosial anak usia 0-18 tahun dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar;
- h) Melakukan fasilitas teknis pelayanan rehabilitasi sosial anak usia 0-18 tahun

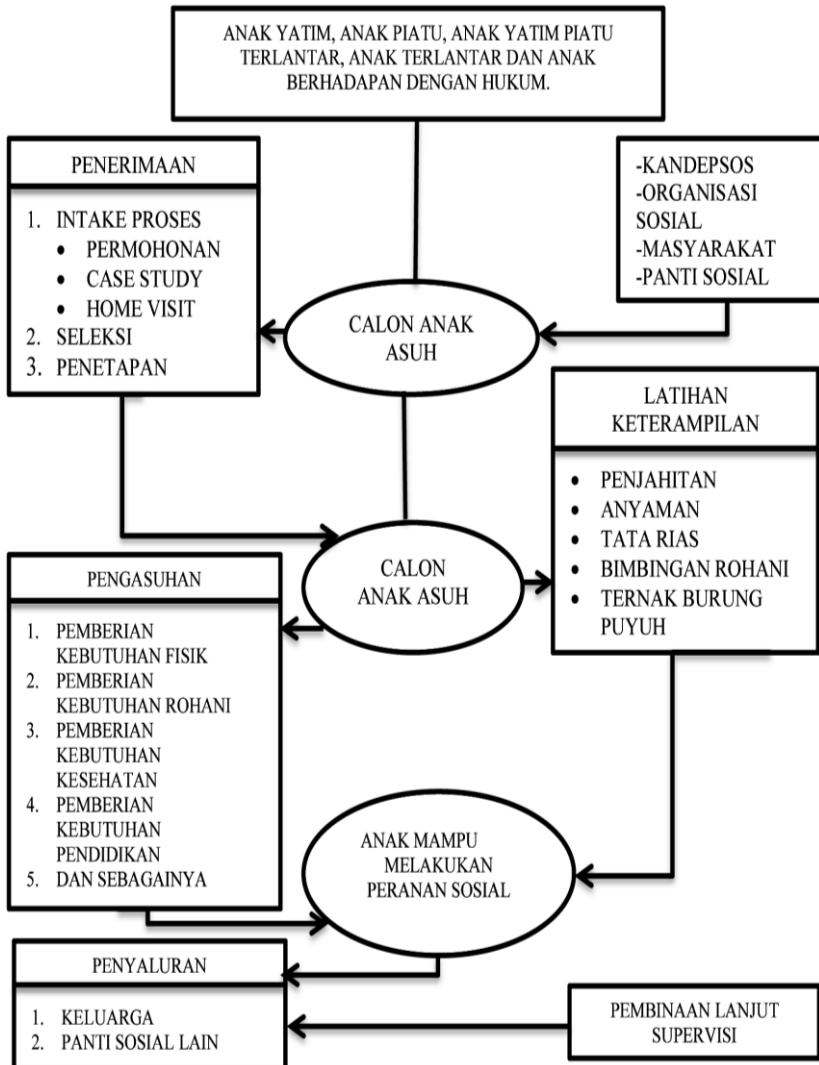
dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar;

- i) Melakukan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan nonpemerintah dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi;
- j) Menilai kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- k) Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Seksi Pelayanan dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
- l) Melakukan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

7. Proses Pelayanan UPT PPRSA Seroja Bone

Berikut bagan proses pelayanan UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone:

Gambar 4.3
SASARAN



B. Deskripsi Analisis Data

1. Deskripsi Variabel Penelitian (Variabel Independen dan Variabel Dependen)

a. Variabel Independen atau Bimbingan Mental Spiritual

Bimbingan mental spiritual merupakan proses pemberian bantuan, perubahan, ajakan kepada seseorang untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dan ajaran agama islam yang diharapkan dapat membantu merubah dan memperbaiki pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang pada akhirnya akan merubah tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Variabel independen diukur dengan menggunakan indikator dari bimbingan mental spiritual. Adapun indikator dari bimbingan mental spiritual yaitu memahami bahwa manusia sebagai hamba Allah, memahami dan melaksanakan kewajiban sebagai hamba allah, mengetahui dan menyadari kekurangan dan kelebihanannya, mampu menstabilitas emosional yang tinggi dan tidak mudah mengalami stress, depresi dan frustasi, memahami dan menyadari bahwa manusia selalu membutuhkan orang lain, mengetahui dan mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki, berperilaku, bersikap dan berpenampilan terpuji dan menghias diri dengan banyak menuntut ilmu agama.

b. Variabel Dependen atau Kecerdasan Spiritual Anak

Kecerdasan spiritual anak adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di bandingkan dengan yang lain. Variabel dependen diukur dengan menggunakan indikator dari kecerdasan spiritual anak. Adapun indikator dari kecerdasan spiritual yaitu mengetahui dan meyakini bahwa allah maha esa, mengetahui dan meyakini rukun-rukun iman, mengetahui dan melaksanakan tata cara bersuci, memahami dan melaksanakan shalat, memahami dan membaca al-qur'an, suka berbagi dan menolong kepada sesama, banyak bersyukur, bersikap sopan dan santun, bersikap jujur dan amanah dan bersikap sabar

2. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah anak binaan UPT PPRSA Seroja Bone yang berjumlah 49 orang. Berikut daftar nama anak binaan UPT PPRSA Seroja Bone yang merupakan sampel/responden dari penelitian ini :

Tabel 4.2
Daftar Nama Anak Binaan UPT PPRSA Seroja
Bone

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Kota Asal
1	Susiana	Pattirongge, 07 Oktober 2002	Perempuan	Bone
2	Nurfadillah	Lompo, 07 Februari 2003	Perempuan	Kajuara
3	Ibrahim	Soppeng, 04 April 2010	Laki-laki	Soppeng
4	Muh. Edil	Bone, 07 Februari 2008	Laki-laki	Bone
5	Muh. Iksan	Bone, 09 Juni 2006	Laki-laki	Bone
6	Desi Ratna Sari	Kariango, 21 Mei 2001	Perempuan	Ponre
7	Muh. Hafiz Effendy	Sandakan, 05 Juli 2002	Laki-laki	Ponre
8	Kasmir	Patangnga, 27 Januari 2002	Laki-laki	Tellusiattinge
9	Akmal	Lacenko, 05 Maret 2003	Laki-laki	Dua Boccoe
10	Irfan	Kariango, 25 Januari 2006	Laki-laki	Ponre
11	Muhammad Rizky	Surabaya, 24 September 2003	Laki-laki	Unaaha
12	Muh. Ramadang	Bone, 08 Oktober 2006	Laki-laki	Bone
13	Risma	Melle, 10 Oktober 2002	Perempuan	Dua Boccoe
14	Sukma Ayu	Lerang I, 18 April 2004	Perempuan	Cina
15	Siti Nurbiani	Bone, 07 Agustus 2001	Perempuan	Awangpone

16	Mirdayanti	Padaelo, 09 Maret 2003	Perempuan	Ponre
17	Mita Apriliyanti	Lerang, 04 April 2003	Perempuan	Cina
18	Nurfikria	Mario, 24 Oktober 2002	Perempuan	Dua Boccoe
19	Silvana	Lawareng, 11 Maret 2003	Perempuan	Dua Boccoe
20	Riska	Kareango, 30 Maret 2005	Perempuan	Ponre
21	Asni	Laju, 12 Mei 2003	Perempuan	Cina
22	Ira Suartika	Kareango, 03 Februari 2004	Perempuan	Ponre
23	Justiarani	Laju, 13 Juni 2003	Perempuan	Cina
24	Harniati	Patangnga, 26 November 2003	Perempuan	Tellusiattinge
25	Rachmawati	Tongkoseng, 30 April 2001	Perempuan	Awangpone
26	Rifaldy Mardiansyah	Salampe, 07 November 2008	Laki-laki	Ponre
27	Aldy	Bontocani, 28 Juni 2006	Laki-laki	Ponre
28	Rosniza	Bolli, 14 November 2008	Perempuan	TR Barat
29	Rosnita	Bolli, 28 Agustus 2001	Perempuan	Cina
30	Irma Laningsih	Ari, 04 Oktober 2002	Perempuan	Ponre
31	Sahriani	Lonrong, 22 Maret 2003	Perempuan	Ponre
32	Sarmila	Lappae, 11 Februari 2002	Perempuan	Tellusiattinge
33	Rapia	Lompo, 01 Maret 2002	Perempuan	Awangpone

34	Harniati. S	Patironge, 19 Desember 2003	Perempuan	Cina
35	Muh. Sulhang. H	Calede, 17 November 2002	Laki-laki	Cenrana
36	Ais	-	Laki-laki	-
37	Warni	Kawerang, 14 Juli 2003	Perempuan	Ponre
38	Fitri Ramadani	Makassar, 31 Desember 2009	Perempuan	-
39	Hijriani	Lalange, 23 Juli 2005	Perempuan	Marioriwawo
40	Afrilia Ayu Sasnita	Bone, 21 April 2010	Perempuan	Bone
41	Nurulfadilla	Kajuara, 14 November 2000	Perempuan	Awangpone
42	Aknes Juliana	Kariango, 21 November 2008	Perempuan	Ponre
43	Ana Mariana	Makassar , 31 Desember 2010	Perempuan	-
44	Cici Paramita	Kareango, 03 Juni 2005	Perempuan	Ponre
45	Muh. Arman	-	Laki-laki	-
46	Nur Laila	Kolaka, 22 November 2002	Perempuan	Dua Boccoe
47	Rizal	Barong Tongkok, 15 Oktober 2003	Laki-laki	Dua Boccoe
48	Nurfaidah	-	Perempuan	-
49	Jannah	Cabalu, 10 Mei 2002	Perempuan	TR Barat

Sumber Data: UPT PPRSA Seroja Bone

3. Deskripsi Tabulasi Hasil Angket Penelitian

Berikut tabulasi data hasil angket dari penelitian yang berjudul pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap

perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone dengan menggunakan angket skala likert (1-5) sebanyak 14 butir pertanyaan.

Tabel 4.3
Tabulasi hasil angket Bimbingan Mental Spiritual

No	Nama Respon	Item Soal														Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Susiana	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
2	Nurfadillah	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	36
3	Ibrahim	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	37
4	Muh. Edil	4	3	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	4	3	51
5	Muh. Iksan	4	3	5	4	3	3	5	4	3	4	5	3	5	3	54
6	Desi Ratna Sari	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
7	Muh. Hafiz Effendy	4	3	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	4	3	51
8	Kasmir	4	3	5	4	3	3	5	4	3	4	5	3	5	3	54
9	Akmal	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
10	Irfan	4	3	5	4	3	3	3	4	3	4	5	3	5	3	52
11	Muhammad Rizky	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	46
12	Muh. Ramadang	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	46
13	Risma	4	4	5	4	4	4	4	5	2	5	5	4	5	4	59
14	Sukma Ayu	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	44
15	Siti Nurbiani	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	36
16	Mirdayanti	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	58
17	Mita Apriliyanti	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	46
18	Nurfikria	4	3	4	4	3	3	4	5	3	5	4	3	4	3	52
19	Silvana	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
20	Riska	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
21	Asni	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	60
22	Ira Suartika	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
23	Justiarani	4	4	3	4	4	2	3	5	4	4	3	4	3	4	51
24	Harniati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
25	Rachmawati	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
26	Rifaldy Mardiansyah	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
27	Aldy	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	46

28	Rosniza	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	36
29	Rosnita	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
30	Irma Laningsih	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	61
31	Sahriani	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
32	Sarmila	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	60
33	Rapia	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
34	Hasniati. S	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
35	Muh. Sulhang. H	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
36	Ais	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	48
37	Warni	4	3	4	4	3	3	5	4	3	4	4	3	4	3	51
38	Fitri Ramadani	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
39	Hijriani	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3	4	2	3	2	39
40	Afrilia Ayu Sasnita	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
41	Nurulfadilla	4	3	5	4	3	3	5	4	3	5	5	3	4	3	54
42	Aknes Juliana	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
43	Ana Mariana	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	36
44	Cici Paramita	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
45	Muh. Arman	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	50
46	Nur Laila	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
47	Rizal	4	2	3	4	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	40
48	Nurfaidah	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
49	Jannah	4	3	5	4	3	3	4	4	3	4	5	3	4	3	52

Sumber Data: Hasil analisis instrumen penelitian variabel independen

Tabel 4.4
Tabulasi hasil angket Kecerdasan Spiritual Anak

No	Nama Respon	Item Soal														Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Susiana	5	4	3	3	3	3	3	4	4	5	3	5	3	4	52
2	Nurfadillah	4	3	2	2	2	2	2	4	3	4	2	4	2	3	39
3	Ibrahim	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	40
4	Muh. Edil	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	44
5	Muh. Iksan	5	5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	5	4	5	59
6	Desi Ratna Sari	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	3	4	3	4	50
7	Muh. Hafiz Effendy	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
8	Kasmir	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	45
9	Akmal	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	49
10	Irfan	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	62
11	Muhammad Rizky	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	53
12	Muh. Ramadang	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	39
13	Risma	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	60
14	Sukma Ayu	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	55
15	Siti Nurbiani	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	45
16	Mirdayanti	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	62
17	Mita Apriliyanti	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	51
18	Nurfikria	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	63
19	Silvana	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	51
20	Riska	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	49
21	Asni	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	49
22	Ira Suartika	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
23	Justiarani	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	62
24	Harniati	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	49
25	Rachmawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	57
26	Rifaldy	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	56

	Mardiansyah															
27	Aldy	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	43
28	Rosniza	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	35
29	Rosnita	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	49
30	Irma Laningsih	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	63
31	Sahriani	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	54
32	Sarmila	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	57
33	Rapia	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	59
34	Hasniati. S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
35	Muh. Sulhang. H	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
36	Ais	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	45
37	Warni	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
38	Fitri Ramadani	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
39	Hijriani	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	44
40	Afrilia Ayu Sasnita	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	63
41	Nurulfadilla	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	49
42	Aknes Juliana	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
43	Ana Mariana	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	44
44	Cici Paramita	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	49
45	Muh. Arman	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
46	Nur Laila	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
47	Rizal	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	49
48	Nurfaidah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
49	Jannah	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	62

Sumber Data: Hasil analisis instrumen penelitian variabel dependen

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen alat ukur telah menjalankan fungsinya. Suatu skala pengukuran disebut valid jika ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen Penelitian dikatakan valid jika memiliki *faktor loading* $> 0,4$. Berikut uji validitas variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini:

- a. Uji validitas variabel bimbingan mental spiritual

Tabel 4.5
Uji Validitas
Communalities

	Initial	Extraction
Pertanyaan 1	1,000	,574
Pertanyaan 2	1,000	,735
Pertanyaan 3	1,000	,513
Pertanyaan 4	1,000	,574
Pertanyaan 5	1,000	,735
Pertanyaan 6	1,000	,642
Pertanyaan 7	1,000	,441
Pertanyaan 8	1,000	,417
Pertanyaan 9	1,000	,563
Pertanyaan 10	1,000	,621
Pertanyaan 11	1,000	,513
Pertanyaan 12	1,000	,735
Pertanyaan 13	1,000	,587
Pertanyaan 14	1,000	,735

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber Data : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas semua instrumen penelitian valid karena memiliki nilai *faktor loading* $> 0,4$.

- b. Uji validitas variabel kecerdasan spiritual anak

Tabel 4.6
Uji Validitas
Communalities

	Initial	Extraction
Pertanyaan 1	1,000	,692
Pertanyaan 2	1,000	,529
Pertanyaan 3	1,000	,783
Pertanyaan 4	1,000	,666
Pertanyaan 5	1,000	,783
Pertanyaan 6	1,000	,532
Pertanyaan 7	1,000	,795
Pertanyaan 8	1,000	,598
Pertanyaan 9	1,000	,466
Pertanyaan 10	1,000	,692
Pertanyaan 11	1,000	,516
Pertanyaan 12	1,000	,692
Pertanyaan 13	1,000	,795
Pertanyaan 14	1,000	,529

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber Data : Hasil Output SPSS 23

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *faktor loading* dari masing pertanyaan $> 0,4$ yang berarti instrumen ini valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,7$. Berikut uji reliabilitas variabel independen dan variabel dependen dari penelitian ini:

- a. Uji reliabilitas variabel bimbingan mental spiritual

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,945	,948	14

Sumber Data : Hasil Output SPSS 23

Tabel di atas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* = 0,945, berarti instrumen penelitian ini reliabel karena $0,945 > 0,7$.

- b. Uji reliabilitas variabel kecerdasan spiritual anak

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,957	,957	14

Sumber Data : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel karena nilai *cronbach's alpha* 0,957 artinya $> 0,7$.

D. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berikut uji normalitas data yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov Smirnov

Uji normalitas data yang digunakan yaitu uji *One sample Kolmogrov-smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai $p > 0,05$ maka datanya normal.

Jika nilai $p < 0,05$ maka datanya tidak normal.

Tabel 4.9
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bimbingan Mental Spiritual	Kecerdasan Spiritual Anak
N		49	49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49,16	52,22
	Std. Deviation	6,289	7,048
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,267	,123
	Positive	,122	,072
	Negative	-,267	-,123

Test Statistic	,267	,123
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c	,063 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel *One sample Kolmogorov-smirnov* di atas menunjukkan nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Keputusan Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov Smirnov

Nama Variable	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Hasil Keputusan
Bimbingan Mental Spiritual	0,000	0,05	Tidak Normal
Kecerdasan Spiritual Anak	0,063	0,05	Normal

b. Uji Normalitas Data dengan Shapiro Wilk

Berikut uji normalitas data dengan Shapiro Wilk dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai $p > 0,05$ maka datanya normal.

Jika nilai $p < 0,05$ maka datanya tidak normal.

Tabel 4.11
Uji Normalitas Data dengan Shapiro Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Bimbingan Mental Spiritual	,267	49	,000	,898	49	,000
Kecerdasan Spiritual Anak	,123	49	,063	,960	49	,094

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel *Tests of Normality* di atas
diperoleh hasil keputusan sebagai berikut:

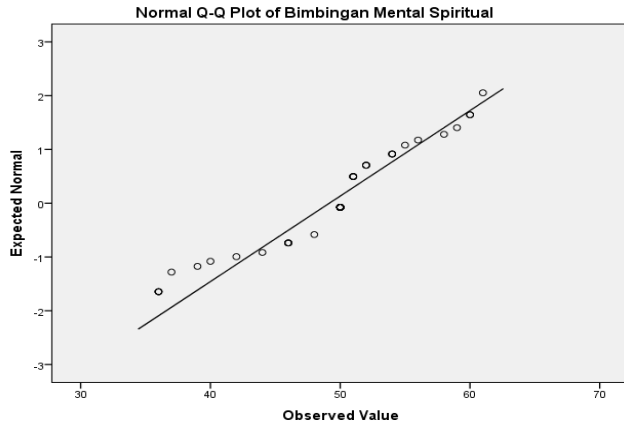
Tabel 4.12
Hasil Keputusan Uji Normalitas Data dengan Shapiro Wilk

Variabel	Sig.	Taraf Sig.	Keputusan
Bimbingan Mental Spiritual	0,000	0,05	Tidak Normal
Kecerdasan Spiritual Anak	0,094	0,05	Normal

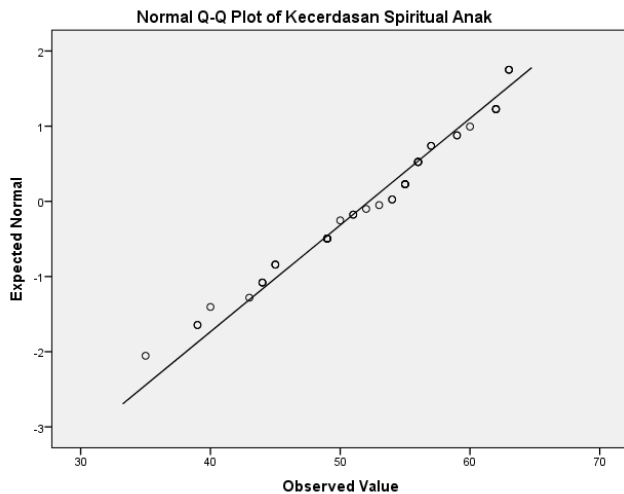
c. Uji Normalitas Data dengan Q-Q Plot

Apabila data tersebar disekitar garis acuan normalitas horizontal maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Namun, apabila data tersebar jauh dari garis acuan normalitas horizontal maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.4
Uji Normalitas Data Variabel Independen
dengan Q-Q Plot



Gambar 4.5
Uji Normalitas Data Variabel dependen
dengan Q-Q Plot



Berdasarkan dari kedua gambar hasil output SPSS di atas terlihat data tersebar di sekitar garis acuan normalitas horizontal dan mendekati garis acuan normalitas horizontal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak homogen dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai $p > 0,05$ maka datanya homogen.

Jika nilai $p < 0,05$ maka datanya tidak homogen.

Tabel 4.13
Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Variabel	Based on Mean	2,427	1	96	,123
	Based on Median	2,951	1	96	,089
	Based on Median and with adjusted df	2,951	1	95,368	,089
	Based on trimmed mean	2,500	1	96	,117

Berdasarkan tabel hasil output SPSS di atas nilai *based on trimmed mean* = 0,117. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data di atas adalah homogeny karena nilai $p > 0,05$ yaitu $0,117 > 0,05$.

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 23. Berikut hasil yang diperoleh setelah melakukan olahan data:

1. Deskriptif Statistik

Tabel 4.14
Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan Spiritual Anak	52,22	7,048	49
Bimbingan Mental Spiritual	49,16	6,289	49

Sumber Data : Hasil Output SPSS 23

2. Model Summary

Tabel 4.15
Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 ^a	,417	,405	5,438

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Mental Spiritual

b. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual Anak

Sumber Data : Hasil Output SPSS 23

Model summary digunakan untuk mengetahui besar kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $R = 0,646^a$, $R Square = 0,417$, $Adjusted R Square = 0,405$ dan $Std. Error of the Estimate = 5,438$. Hal ini berarti bahwa besar Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone dapat dilihat dari nilai $R Square = 0,417$ atau sama dengan 41,7% dan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti.

3. Anova

Tabel 4.16
Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	994,598	1	994,598	33,632	,000 ^b
Residual	1389,933	47	29,573		
Total	2384,531	48			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual Anak

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Mental Spiritual

Sumber Data : Hasil Output SPSS 23

Tabel anova digunakan untuk menguji apakah model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji apakah bimbingan mental spiritual berpengaruh terhadap perkembangan spiritual anak di UPT PPRSA Seroja Bone.

H_0 : Bimbingan mental spiritual tidak berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

H_1 : Bimbingan mental spiritual berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan tabel anova menunjukkan bahwa F_{hitung} (33,632) $> F_{tabel}$ (4,04) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat diartikan bahwa model anova atau regresi linear sederhana dapat digunakan sebagai analisis pengaruh bimbingan mental spiritual (X) terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak (Y)

4. Koefisien

Tabel 4.17
Koefisien

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,642	6,185		2,691	,000
Bimbingan Mental Spiritual	,724	,125	,646	5,799	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual Anak

Sumber Data : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat diketahui persamaan linear sederhana sebagai berikut : $Y = 16,642 + 0,724 X$. Berdasarkan tabel coefficients dapat diuji dengan cara uji t dan teknik probabilitas.

H_0 : Bimbingan mental spiritual tidak berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

H_1 : Bimbingan mental spiritual berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel di atas diperoleh $T_{hitung} (5,799) > T_{tabel} (1,677)$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Bimbingan mental spiritual berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data atau uji hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan mental spiritual berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone. Dari hasil analisis regresi linear sederhana melalui bantuan program SPSS 23, diperoleh hasil dari 49 responden. Diketahui jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan tabel coefficients diperoleh $T_{hitung} (5,799) > T_{tabel} (1,677)$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Bimbingan mental spiritual berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi anak binaan UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone diharapkan dapat mengikuti bimbingan mental spiritual karena dengan mengikuti

bimbingan mental spiritual dapat mengembangkan kecerdasan spiritual. Selain itu, anak binaan juga diharapkan dapat mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dan ajaran agama islam yang diharapkan dapat membantu merubah dan memperbaiki pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang pada akhirnya akan merubah tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi peneliti selanjutnya atau pihak-pihak lainnya, apabila melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel baru untuk mengetahui pengaruh bimbingan mental spiritual bagi anak binaan. Selain itu, bagi pembaca diharapkan juga untuk mengikuti bimbingan mental spiritual karena dapat mengembangkan kecerdasan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* Jakarta: Arga, 2001.
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Ed. I. Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010.
- Anugrahingwidi, Wishnu, “Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 1 (PSBIBD 1) Kedoya Jakarta Bara”, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Yogyakarta: kata Hati, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Faqih, Aunur Rahmat, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Faridah, *Hypnoterapi & Konseling Qurani (Kajian Teori dan Praktik)*, Cet. I; Sinjai Timur: CV. Latinulu, 2017.
- Hidayat, Dede Rahmat & Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hidayatullah, M. Furqon, *Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas* Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- Imron, *Aspek Spiritualitas Dalam Kinerja*, Cet. I; Magelang: UNIMMA Press,

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Edisi Keluarga; Surabaya: Halim, 2013.
- Khasinah, Siti, "*Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat*", Jurnal Ilmiah Didaktika, XIII, 2, 2013.
- Latif, Imam Mashudi. *Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Nabi Ibrahim as*, Sumbula, I, 2, 2016.
- Lestari, Ina Nurul, "Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Alam Depok", Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Marzuqi, Ikhwan, *Spiritual Enlightenment Kenali, Cintai, dan Sayangi Pencerahan Spiritual*, Jakarta: PT . Elex Media Komputindo, 2017.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam: Study Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Cet, I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Najati, M. Utsman, *Belajar EQ Dan SQ Dari Sunah Nabi, Pengantar Ari Ginanjar Agustian*, Bandung: Hikmah, 2006.
- Octavia, Shilphy A., *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Pirol, Abdul, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Pujileksono, Sugeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cet. II; Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016.

- Qomarudin, M. Shohib, “Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Islam”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, Bab XIV, Pasal 34.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujarweni , V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Cet. I; Yokyakarta: Gafa Media, 2014.
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Ed. I. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2018.
- Tebba, Sudirman, *Kecerdasan Sufistik: Jembatan Menuju Makrifat* Jakarta: Kencana, 2004.
- Tobroni, *The Spritual Leadership (Perspektifan Organisasi Industry Melalui PrinsipPrinsip Spritual Etis)*, Malang: UMM Press, 2005.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Utama, M. Wahyudha, “Bimbingan Mental Spiritual Dalam Merehabilitasi Warga Binaan Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (Uptd) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung”, Skripsi, Lampug: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktik*, Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Yaumi, Muhammad & Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*

Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak, Ed. I. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013.

Yusuf, Syamsu, *Mental Hygine Pengembangan Kesehatan Mental Dalam Kajian Psikologi dan Agama*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*, Cet.2;Bandung: Mizan, 2005.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone

1. Dokumentasi Pemagian dan Pengisian Angket Penelitian di PPRSA Seroja Bone





2. Photo Bersama dengan Anak Binaan PPRSA Seroja Bone



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
“Variabel Bimbingan Mental Spiritual”

Subvariabel	Indikator-Indikator	Item
Sebagai hamba Allah	Memahami bahwa manusia sebagai hamba Allah	1
	Memahami dan melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah	2,3
Sebagai makhluk individu	Mengetahui dan menyadari kekurangan dan kelebihanannya	4,5
	Mampu menstabilas emosional yang tinggi dan tidak mudah mengalami stress, depresi dan frustasi	6,7
Sebagai makhluk sosial	Memahami dan menyadari bahwa	8,9

	manusia selalu membutuhkan orang lain	
	Mengetahui dan mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki	10,11
Sebagai makhluk budaya	Berperilaku, bersikap dan berpenampilan terpuji	12,13
	Menghias diri dengan banyak menuntut ilmu agama	14

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
“Variabel Kecerdasan Spiritual Anak”

Subvariabel	Indikator-Indikator	Item
Aqidah	Mengetahui dan meyakini bahwa Allah Maha Esa	1
	Mengetahui dan meyakini rukun-rukun iman	2
Ibadah	Mengetahui dan melaksanakan tata cara bersuci	3,4
	Memahami dan melaksanakan shalat	5,6
	Memahami dan membaca Al-Qur'an	7
	Suka berbagi dan menolong kepada sesama	8,9
Akhlak	Banyak bersyukur	10

	• Bersikap sopan dan santun	11
	• Bersikap jujur dan amanah	12,13
	• Bersikap sabar	14

Instrumen Penelitian

ANGKET

PENGARUH BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI PUSAT PELAYANAN SOSIAL ASUHAN ANAK SEROJA BONE

A. Data Pribadi

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang ada pada lembaran angket sebelum menjawab.
2. Berilah tanda centang ($\sqrt{}$) pada kolom pilihan jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pendapat anda dengan keterangan sebagai berikut:

a. SS	= Sangat Setuju	(Skor : 5)
b. S	= Setuju	(Skor : 4)
c. RG	= Ragu-Ragu	(Skor : 3)
d. TS	= Tidak Setuju	(Skor : 2)
e. STS	= Sangat Tidak Setuju	(Skor : 1)
3. Jawablah pernyataan dengan jujur sesuai dengan apa yang anda alami.

a. Angket Bimbingan Mental Spiritual

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya dapat memahami dan menjelaskan bahwa manusia sebagai hamba Allah.					
2	Saya dapat menjelaskan kewajiban manusia sebagai hamba Allah.					
3	Saya dapat melaksanakan kewajiban manusia sebagai hamba Allah.					
4	Saya dapat mengetahui kekurangan yang ada pada diri saya.					
5	Saya dapat menyadari kelebihan yang saya miliki.					
6	Saya mampu menstabilas emosional yang tinggi.					
7	Saya tidak mudah mengalami stress, depresi dan frustasi.					

8	Saya dapat memahami dan menyadari bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.					
9	Saya dapat memenuhi kebutuhan tanpa bantuan orang lain.					
10	Saya dapat mengetahui potensi atau kemampuan yang saya miliki.					
11	Saya dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang saya miliki.					
12	Saya dapat menjelaskan cara berperilaku, bersikap dan berpenampilan yang baik.					
13	Saya dapat berperilaku, bersikap dan berpenampilan yang baik.					
14	Saya dapat menghias diri dengan banyak menuntut ilmu agama.					

b. Angket Kecerdasan Spiritual Anak

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya mengetahui dan meyakini bahwa Allah Maha Esa.					
2	Saya mengetahui dan meyakini rukun-rukun iman.					
3	Saya mengetahui tata cara bersuci.					
4	Saya selalu bersuci.					
5	Saya memahami tata cara shalat.					
6	Saya selalu shalat tepat waktu.					
7	Saya membaca Al-Qur'an.					
8	Saya suka berbagi dengan teman.					
9	Saya senang menolong teman yang membutuhkan bantuan.					

10	Saya selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki.					
11	Saya bersikap sopan dan santun kepada sesama.					
12	Saya selalu bersikap jujur.					
13	Saya amanah dalam menyampaikan pesan.					
14	Saya selalu bersikap sabar dalam menghadapi masalah atau ujian.					

Pembimbing I


Dr. Ismail, M.Pd.
 NISN: 2110038301

Sinjai, 06 Juni 2020
 Pembimbing II


Rahmatullah, S.Sos., M.A.
 NIDN: 2110038301

Mengetahui,
 Ketua Program Studi BPI


Mulkivan, S.Sos., M.A.
 NBM: 1321692

Hasil Instrumen Penelitian

1. Variabel Independen Bimbingan Mental Spiritual

Tabulasi hasil angket Bimbingan Mental Spiritual

No	Nama Respon	Item Soal														Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Susiana	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
2	Nurfadillah	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	36
3	Ibrahim	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	37
4	Muh. Edil	4	3	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	4	3	51
5	Muh. Iksan	4	3	5	4	3	3	5	4	3	4	5	3	5	3	54
6	Desi Ratna Sari	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
7	Muh. Hafiz Effendy	4	3	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	4	3	51
8	Kasmir	4	3	5	4	3	3	5	4	3	4	5	3	5	3	54
9	Akmal	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
10	Irfan	4	3	5	4	3	3	3	4	3	4	5	3	5	3	52
11	Muhammad Rizky	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	46
12	Muh. Ramadan	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	46
13	Risma	4	4	5	4	4	4	4	5	2	5	5	4	5	4	59
14	Sukma Ayu	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	44
15	Siti Nurbiani	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	36
16	Mirdayanti	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	58
17	Mita Apriliyanti	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	46
18	Nurfikria	4	3	4	4	3	3	4	5	3	5	4	3	4	3	52
19	Silvana	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
20	Riska	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
21	Asni	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	60
22	Ira Suartika	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
23	Justiarani	4	4	3	4	4	2	3	5	4	4	3	4	3	4	51
24	Harniati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
25	Rachmawati	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
26	Rifaldy Mardiansyah	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
27	Aldy	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	46
28	Rosniza	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	36
29	Rosnita	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50

30	Irma Laningsih	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	61
31	Sahriani	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
32	Sarmila	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	60
33	Rapia	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
34	Hasniati. S	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
35	Muh. Sulhang. H	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
36	Ais	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	48
37	Warni	4	3	4	4	3	3	5	4	3	4	4	3	4	3	51
38	Fitri Ramadani	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
39	Hijriani	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3	4	2	3	2	39
40	Afrilia Ayu Sasnita	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
41	Nurulfadilla	4	3	5	4	3	3	5	4	3	5	5	3	4	3	54
42	Aknes Juliana	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
43	Ana Mariana	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	36
44	Cici Paramita	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
45	Muh. Arman	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	50
46	Nur Laila	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
47	Rizal	4	2	3	4	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	40
48	Nurfaidah	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	50
49	Jannah	4	3	5	4	3	3	4	4	3	4	5	3	4	3	52

2. Variabel Dependen Kecerdasan Spiritual Anak

Tabulasi hasil angket Kecerdasan Spiritual Anak

No	Nama Respon	Item Soal														Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Susiana	5	4	3	3	3	3	3	4	4	5	3	5	3	4	52
2	Nurfadillah	4	3	2	2	2	2	2	4	3	4	2	4	2	3	39
3	Ibrahim	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	40
4	Muh. Edil	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	44
5	Muh. Iksan	5	5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	5	4	5	59
6	Desi Ratna Sari	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	3	4	3	4	50
7	Muh. Hafiz Effendy	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
8	Kasmir	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	45
9	Akmal	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	49
10	Irfan	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	62

[illegible]

46	Nur Laila	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
47	Rizal	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	49
48	Nurfaidah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
49	Jannah	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	62



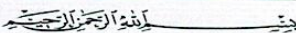
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hasanuddin NO. 20 Kab. Sinjai, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info@iaim-sinjai.ac.id

Website : <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 139/II/1.3.AU/F/KEP/2019

TENTANG
PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI BPI, KPI DAN IAT
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
setelah :

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
- Mengingat : b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Memperhatikan : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM No. 217/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Menetapkan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd.	Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hasanuddin NO. 20 Kab. Sinjai, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info@iaim-sinjai.ac.id

Website : <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Hasmaniar
NIM : 160102019
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Pengaruh Pelaksanaan Program Pelayanan Mental
Spiritual terhadap Perkembangan Spiritual Anak di
Pusat Pelayanan Anak Asuhan Seroja Bone

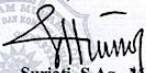
- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 30 Rabi'ul Awwal 1441 H

27 November 2019 M

Dekan,


Suriati, S.Ag., M.Sos.I.
NBM. 948 500

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
2. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai.



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
DINAS SOSIAL
UPT PUSAT PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL ANAK SEROJA BONE
Jalan Sultan Hasanuddin No. 4 Watampone

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR: 094/ 236/ UPT PPRSA Seroja Bone

Yang bertanda tangan dibawah ini Kasubag Tata Usaha UPT PPRSA Seroja Bone menerangkan bahwa:

Nama	: Hasmaniar
NIM	: 160102019
Pekerjaan	: Mahasiswa
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Fakultas/ Prodi	: Ushuluddin dan Komunikasi Islam
Alamat	: Jl. Sultan Hasanuddin No 20, Kab. Sinjai

Yang bersangkutan diatas diberikan izin untuk melakukan Penelitian di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi-Selatan UPT PPRSA Seroja Bone dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“ Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone”**.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 9 Juni 2020

An. Kepala UPT PPRSA seroja bone
Kepala Sub. Bagian Tata Usaha

Drs. Mheruddin

Pangkat : Penata Tk. I

NIP : 19650617 199101 1 001



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
DINAS SOSIAL
UPT PUSAT PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL ANAK SEROJA BONE
Jalan Sultan Hasanudd'in No. 4 Watampone

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 094/ 235/ UPT PPRSA Seroja Bone

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Haeruddin
Nip : 19650617 199101 1 001
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/ III d
Jabatan : Kasubag Tata Usaha UPT PPRSA Seroja Bone

Menerangkan bahwa :

Nama : Hasmaniar
NIM : 160102019
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Fakultas/ Prodi : Ushuluddin dan Komunikasi Islam
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No 20, Kab. Sinjai

Benar telah mengadakan penelitian di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi-Selatan UPT PPRSA Seroja Bone dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Seroja Bone”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 9 Juni 2020

An. Kepala UPT PPRSA seroja bone
Kepala Sub. Bagian Tata Usaha

Drs. Haeruddin

Pangkat: Penata Tk. I

NIP : 19650617 199101 1 001

SCHEDULE PENELITIAN

Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Perkembangan
Kecerdasan Spiritual Anak
di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak
Seroja Bone

[illegible]

BIODATA PENULIS

Nama	Hasmaniar
:	160102019
NIM	Kawerang, 18 Maret 1998
:	Dusun Lempang, Desa Tarasu, Kec.
Tempat Tanggal	Kajuara, Kab. Bone
Lahir :	
Alamat	TK AISYIYAH BUSTANUL
:	ATHFAL ABBUMPUNGENG Tamat
	Tahun 2004
Riwayat Pendidikan	SD Inpres 12/79 Abbumpungeng
:	Tamat Tahun 2010
1. TK	SMP NEGERI 4 Sinjai Utara Tamat
:	Tahun 2013
2. SD	SMA NEGERI 1 Sinjai Utara Tamat
:	Tahun 2016
	082349484775
	<u>hasmaniarnhya@gmail.com</u>
3. SMP	Samaruddin (Ayah)
:	

4. SMA Hasna (Ibu)

:

Handphone

Email

Nama Orang Tua